

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian menurut Arikunto, (2002: 151) adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan bisa primer maupun sekunder”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data meliputi juga analisis dan interpretasi data itu. Setelah data terkumpul kemudian menghubungkannya dengan perolehan sumber data sekunder yang telah ada dan kemudian dianalisa, sehingga pada akhirnya akan didapatkan suatu rumusan yang menggambarkan suatu keadaan sebenarnya dengan dasar teori yang telah ada melalui studi literatur dan dokumentasi.

Menurut Moh. Nazir (2003:56-57) metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, meliputi juga analisis dan interpretasi data.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah semua kasus dan gejala yang ada di daerah penelitian. Populasi geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa, gejala (fisik, sosial, ekonomi, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu (Nursid Sumaatmadja, 1988:112). Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu :

- a. Populasi wilayah yang meliputi seluruh objek wisata yang ada di Kawasan Cigugur, berlokasi di Kelurahan Cigugur, Kelurahan Cipari dan Desa Cisantana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Wilayah**

No	Nama Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Lokasi ODTW	Sarana yang tersedia	Keterangan
1.	Kolam Renang/Ikan Cigugur	Kel. Cigugur	Gazebo, Tempat bermain anak, kolam renang	Merupakan objek wisata alam yang cukup mempesona dengan ikan keramat kancra bodas/ikan dewa
2.	Taman Purbakala Cipari	Kel. Cipari	Museum	Museum sejarah yang memiliki peninggalan kebudayaan prasejarah dari zaman neolitikum dan awal zaman perunggu berupa menhir dan peti kubur batu
3.	Bumi Perkemahan Palutungan	Desa Cisantana	Areal Kemping	Areal Kemping yang terletak di kaki gunung Ciremai
4.	Gedung Cagar Budaya Nasional Paseban Cigugur Tripancatunggal	Kel. Cigugur	Pendopo pagelaran	Wisata budaya yang digunakan dalam pelaksanaan prosesi seren taun
5.	Curug Putri	Desa Cisantana	Areal pemandian	Perpaduan alam hutan dan air terjun

6.	Gua Maria Sawer Rahmat	Desa Cisantana	Patung Bunda Maria, Patung Yesus dan Pendopo	Salah satu Gua Maria yang ada di Jawa Barat sebagai tempat ziarah bagi umat Agama Kristen
----	---------------------------	-------------------	---	---

Sumber: *Disparbud Kabupaten Kuningan (2007)*

- b. Populasi manusia yaitu : keseluruhan penduduk sekitar objek wisata, pengelola, dan pengunjung objek wisata yang berada di kawasan pariwisata.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penduduk Sekitar Objek Wisata**

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Kel. Cigugur	7.205	1.826
2.	Kel. Cipari	3.661	934
3.	Desa Cisantana	6.318	1.624
<b>Jumlah</b>		<b>17.184</b>	<b>4.384</b>

Sumber : *Data Monografi Kecamatan Cigugur 2007*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 2005:24).

Pada umumnya penelitian tidak bisa dilakukan untuk seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Yang bisa dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi kemudian diteliti. Representatif inilah yang dimaksud dengan sampel. Belum ada ketetapan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak.

Arikunto (2002 : 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b) Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dari pengertian di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas sampel wilayah yang terdiri dari tiga objek daya tarik wisata yakni:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Wilayah Objek Daya Tarik Wisata**

No.	Nama Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Lokasi ODTW	Sarana yang tersedia	Keterangan
1.	Kolam Renang/Ikan Cigugur	Kel. Cigugur	Gazebo, Tempat bermain anak, kolam renang	Merupakan objek wisata alam yang cukup mempesona dengan ikan keramat kancra bodas/ikan dewa
2.	Taman Purbakala Cipari	Kel. Cipari	Museum	Museum sejarah yang memiliki peninggalan kebudayaan prasejarah dari zaman neolitikum dan awal zaman perunggu berupa menhir dan peti kubur batu
3.	Bumi Perkemahan Palutungan	Desa Cisantana	Areal Kemping	Areal Kemping yang terletak di kaki gunung Ciremai

Sumber : Disparbud Kabupaten Kuningan 2007

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel penduduk yang digunakan adalah sampel proporsional (*proporsional sampling*). Menurut Arikunto (2002 : 116), sampel proporsional merupakan pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dalam Pabundu Tika (1997:35), sebagai berikut :

$P$  = Jumlah total kepala keluarga yang dijadikan sampel

*Menentukan persentase karakteristik ( $P$ )*

$$P = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga} \times 100\%}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$= \frac{11.028 \times 100\%}{42.390}$$

$$= 26 \%$$

*Menentukan Variabilitas ( $V$ )*

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{26(100 - 26)}$$

$$= \sqrt{1924}$$

$$= 43,86$$

$$= 44$$

*Menentukan jumlah sampel ( $n$ )*

$$n = \left[ \frac{Z.V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96

$V$  = Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya

$C$  = Confidence limit atau batas kepercayaan, besarnya 10 (berdasarkan tabel)

Jumlah sampel yang dihitung antara lain :

$$n = \left[ \frac{1,96 \times 44}{10} \right]^2$$

$$= 74,3$$

$$n = 74$$

Dari formula tersebut, dapat diketahui jumlah sampel penduduk pada penelitian ini adalah 74 orang diambil. Penulis menetapkan jumlah responden penduduk dalam penelitian ini sebanyak 74 responden yang diambil dari penduduk desa yang lokasinya berdekatan dengan lokasi penelitian.

Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing desa secara proporsional, digunakan formula dari Soepono dalam Nuryeti (2006 : 39) sebagai berikut :

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan ;

N = Jumlah sampel tiap desa

n = Jumlah seluruh sampel

P' = Jumlah kepala keluarga tiap desa

Teknik proporsional ini digunakan karena jumlah kepala keluarga di setiap wilayah sampel tidak sama, hal ini bertujuan agar tidak ada penumpukan pengambilan sampel dalam satu wilayah. Jumlah sampel penduduk tiap desa wilayah sampel tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penduduk di Sekitar Objek Wisata**

<b>Nama Desa</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Kel. Cigugur	7.205	1.826	31
Kel. Cipari	3.661	934	16
Desa Cisantana	6.318	1.624	27
Jumlah Total	17.184	4.384	74

*Sumber : Hasil Perhitungan*

Untuk penarikan sampel responden wisatawan dilakukan pada akhir pekan (Sabtu-Minggu) secara aksidental yaitu semua wisatawan yang ditemui pada saat penelitian dijadikan sampel. Jumlah sampel wisatawan tiap objek wisata sebanyak 25 responden.

Sampel pengelola pariwisata berjumlah 15 responden yang berasal dari unsur pengelola pariwisata lokal 6 orang dan bagian pengembangan objek wisata yang ada yaitu pihak Disparbud 9 orang.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana,1987:23). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki keterkaitan dengan komponen pariwisata :

1. Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kondisi fisik daerah penelitian
- b) Kondisi sosial budaya

- c) Sarana dan Prasarana
- d) Aksesibilitas
- e) Respon dan partisipasi masyarakat
- f) Strategi pengembangan dan pengelolaan

2. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Maka, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Potensi Kawasan Pariwisata yang terdapat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapaun variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Tabel Variabel Penelitian**

No.	Variabel Bebas (x)	Variabel Terikat (y)
1.	Kondisi fisik	Potensi Kawasan Pariwisata Cigugur
2.	Kondisi Sosial budaya	
3.	Sarana dan Prasarana	
4.	Aksesibilitas	
5.	Respon dan partisipasi masyarakat	
5	Karakteristik wisatawan	
6	Strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata	

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Dengan observasi lapangan peneliti secara



langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, teknik ini bertujuan guna memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah setempat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan kawasan pariwisata yang bersangkutan.

## **3. Angket/kuesioner**

Angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penggunaan kuisisioner pada penelitian ini merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data primer yang relevan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pendapat, tanggapan, dan pandangan dari segi responden. Adapun isi dari kuisisioner-kuisisioner itu ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan para responden sebagai sampel penelitian.

## **4. Studi Literatur dan Dokumentasi**

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sejumlah konsep mengenai kepariwisataan dengan cara mempelajari buku, jurnal,

dan penelitian pihak lain dalam bidang kepariwisataan sebagai dasar teori maupun pembandingan dalam pemecahan masalah ini.

Studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian bisa dari buku, majalah, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi sehingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data iklim (curah hujan dan suhu), jenis-jenis tanah, keadaan geologi dan geomorfologi, penggunaan lahan yaitu dengan cara mempelajari dokumentasi-dokumentasi, laporan-laporan statistik dan literatur-literatur lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan, maka diperlukan teknik pengolahan dan analisis data. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu melalui teknik pengharkatan dan pembobotan, analisis SWOT, dan persentase. Berikut dijelaskan mengenai teknik pengolahan dan analisis data tersebut.

##### **1. Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)**

Pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya.

Parameter dari variabel yang dinilai meliputi kondisi fisik, kondisi sosial budaya, aksesibilitas, fasilitas, respon dan partisipasi masyarakat.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan ke dalam beberapa kategori yaitu :

- 1) Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
- 2) Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan adalah kuantitatif empiris, yaitu dengan melakukan pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*), ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan berdasarkan kategori yaitu 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk kriteria yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, 4 untuk kelas baik, 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik, dan nilai 1 untuk kelas buruk/terendah.

Besarnya pembobotan ditunjukkan pada parameter untuk seluruh evaluasi potensi, pemberian nilai ditunjukkan untuk menilai beberapa faktor pembatas/parameter/kriteria terhadap suatu evaluasi kesesuaian lahan. Di dalam pembobotan penelitian ini bobot terbesar ditentukan 100 dan terkecil adalah 20 sedangkan untuk *scoring* bahwa skor terbesar adalah 5 dan terkecil adalah 1. Pemberian nilai (*scoring*) ditunjukkan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebuah daerah tujuan wisata.

Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam. Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996:12-31) dan beberapa sumber yang relevan.

### 1) Pengharkatan (scoring) untuk Aspek Fisik

Pengharkatan (scoring) pada aspek fisik bertujuan untuk melihat nilai atau harkat pada faktor fisik yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan dianggap menunjang terhadap pengembangan kepariwisataan yang menyangkut kondisi alam, penggunaan lahan, hidrologi, dan panorama alam.

Pengharkatan pada faktor fisik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### a) Kondisi Iklim

**Tabel 3.6**  
**Harkat, Kelas, dan Kriteria Pengharkatan Suhu ( $^{\circ}\text{C}$ )**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	20 - 21 $^{\circ}\text{C}$
4	Baik	22 - 24 $^{\circ}\text{C}$
3	Cukup	25 - 27 $^{\circ}\text{C}$
2	Kurang	28 - 30 $^{\circ}\text{C}$
1	Sangat Kurang	>30 $^{\circ}\text{C}$

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.7**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Curah Hujan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1.001 – 2.500
4	Baik	1.501 – 2.000
3	Cukup	2.001 – 2.500
2	Kurang	2.501 – 3.000
1	Sangat Kurang	3.000 – 3.500

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.8**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Jumlah Bulan Kering dan Lembab Per Tahun**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	8 bulan
4	Baik	7 bulan
3	Cukup	6 bulan
2	Kurang	5 bulan
1	Sangat Kurang	4 bulan

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.9**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Keadaan Pencemaran Udara**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tidak terdapat pencemaran
4	Baik	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh salah satu polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
3	Cukup	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh 2 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
2	Kurang	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh 3 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
1	Sangat Kurang	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh 4 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

## b) Penggunaan Lahan

**Tabel 3.10**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Penggunaan Lahan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Hutan Belantara
4	Baik	Hutan, rekreasi campuran
3	Cukup	Perkebunan, ada pembangunan, tempat tinggal, pemukiman
2	Kurang	Perkotaan seutuhnya
1	Sangat Kurang	Tambang sirtu

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.11**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Bentuk Lahan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Hutan lahan kerucut parasiter
4	Baik	Berada di bawah lereng gunung api dan kaki perbukitan, tidak ada dataran
3	Cukup	Bentuk lahan berada di bawah gunung api
2	Kurang	Bentuk lahan berupa daratan alluvial dan berada di kaki gunung api
1	Sangat Kurang	Bentuk daratan berupa daratan alluvial, orientasi pegunungan

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.12**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Tutupan Vegetasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jenis flora hutan dan semak, jumlahnya sangat banyak
4	Baik	Jenis flora hutan, jumlahnya cukup banyak
3	Cukup	Jenis flora semak, jumlahnya sedang
2	Kurang	Jenis flora rumput dan pepohonan, jumlahnya sedikit
1	Sangat Kurang	Tidak ada flora

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**c) Hidrologis**

**Tabel 3.13**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Kualitas Air**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Kualitas air golongan A, air dapat digunakan untuk air minum secara langsung tanpa diolah dulu
4	Baik	Kualitas air golongan B, air baku yang baik untuk minum, rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain
3	Cukup	Kualitas air golongan C, air yang baik untuk keperluan perikanan dan peternakan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya, tetapi tidak sesuai dengan golongan A dan B
2	Kurang	Kualitas air golongan D, air yang baik untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, industri dan tenaga listrik
1	Sangat Kurang	Kualitas air yang tidak memenuhi peruntukan golongan A,B,C dan D

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.14**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Jarak Sumber Air Dari Objek**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	0 – 3 km
4	Baik	3,1 – 5 km
3	Cukup	5,1 – 7 km
2	Kurang	7,1 – 10 km
1	Sangat Kurang	Jauh dari objek

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**d) Panorama Alam**

**Tabel 3.15**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Banyaknya Sumberdaya Alam yang Menonjol**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat sumberdaya alam beragam (geologi, flora, fauna, air, gejala alam)
4	Baik	Terdapat 4 sumberdaya alam diantara (geologi, flora, fauna, air, gejala alam)
3	Cukup	Terdapat 3 sumberdaya alam diantara (geologi, flora, fauna, air, gejala alam)
2	Kurang	Terdapat 2 sumberdaya alam diantara (geologi, flora, fauna, air, gejala alam)
1	Sangat Kurang	Terdapat 1 sumberdaya alam diantara (geologi, flora, fauna, air, gejala alam)

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*



**Tabel 3.16**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Kepekaan Sumberdaya Alam**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Ada nilai pengetahuan, kebudayaan, pengobatan, kepercayaan
4	Baik	Terdapat 3 nilai dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 2 nilai dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 1 nilai dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Tidak terdapat nilai kepekaan

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

## **2) Pengharkatan (scoring) untuk Aspek Sosial Budaya**

Pengharkatan pada aspek sosial dan budaya ini juga dimaksudkan untuk mencari nilai atau harkat yang sesuai bagi kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan pariwisata yang dijadikan sebagai variabel penelitian ini, yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata pada objek penelitian yang menyangkut mata pencaharian, dominasi mata pencaharian, keberadaan dan dominasi bentuk rumah, keberadaan dan dominasi perlengkapan rumah tinggal, keberadaan dan dominasi pakaian/aksesoris tubuh, adat istiadat, keragaman objek yang dapat dinikmati, variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan, event-event budaya, cerita rakyat/legenda, kesenian, cenderamata lokal/makanan olahan khas, home industri dan produk pertanian.

Pengharkatan pada aspek sosial dan budaya dapat dilihat pada serangkaian tabel berikut :

**Tabel 3.17**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Pola Mata Pencaharian Penduduk**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Petani 2) Peternak 3) Pedagang 4) Jasa 5) PNS
4	Baik	Terdapat 4 jenis mata pencaharian dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis mata pencaharian dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis mata pencaharian dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya terdapat 1 jenis mata pencaharian

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.18**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Dominasi Mata Pencaharian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Seluruh penduduk bermata pencaharian sebagai petani
4	Baik	Petani 75%-90%
3	Cukup	Petani 50-75%
2	Kurang	Petani < 50%
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.19**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Keberadaan dan Dominasi Bentuk Rumah**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Rumah panggung 2) Rumah Gebyong (seluruhnya dari papan) 3) Rumah semi permanen 4) Rumah permanen 5) Rumah real estate/sangat modern
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.20**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Keberadaan dan Dominasi Perlengkapan Rumah Tinggal**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Saung lesung 2) Lumbung padi 3) Kolam 4) Kandang hewan 5) Pancuran
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.21**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Keberadaan dan**  
**Dominasi Pakaian/Asesoris Tubuh**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Ikat kepala 2) Celana pangsi dan baju kampret 3) Terumpah 4) Kebaya dan karembong
4	Baik	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 1 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.22**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Adat Istiadat**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Tata cara/adat perkawinan 2) Tata cara/adat membuat rumah 3) Tata cara/adat panen 4) Tata cara/kehamilan dan kelahiran
4	Baik	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 1 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.23**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Keragaman Objek yang Dapat Dinikmati**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat dan menikmati pemandangan alam yang khas</li> <li>2. Kekhasan lingkungan pedesaan yang terstruktur</li> <li>3. Makam yang dikeramatkan</li> <li>4. Bangunan-bangunan peninggalan sejarah</li> <li>5. Sarana olahraga sebagai pendukung</li> </ol>
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.24**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Variasi Kegiatan yang Dilakukan Wisatawan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menikmati panorama alam</li> <li>2) Berziarah ke makam</li> <li>3) Belanja hasil pertanian masyarakat yang khas</li> <li>4) Berkemah</li> <li>5) Mengunjungi pusat kerajinan</li> </ol>
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.25**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Event-Event Budaya**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Upacara Rayagung Akbar 2) Upacara Seren Taun 3) Upacara Kehamilan 4) Upacara Bubur Syuro
4	Baik	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 1 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.26**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Cerita Rakyat/Legend**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Legenda Benih Padi 2) Legenda Upacara adat 3) Legenda Madrais 4) Legenda waditra yang digunakan dalam upacara 5) Legenda Cigugur
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.27**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Kesenian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1) Calung 2) Jaipongan 3) Penca Silat 4) Tari Buyung 5) Rabana Genjringan
4	Baik	Terdapat 4 jenis dari yang disebutkan diatas
3	Cukup	Terdapat 3 jenis dari yang disebutkan diatas
2	Kurang	Terdapat 2 jenis dari yang disebutkan diatas
1	Sangat Kurang	Hanya satu jenis dari yang disebutkan diatas

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.28**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Cendermata Lokal/Makanan Olahan Khas**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	> 5Jenis
4	Baik	4-5 jenis
3	Cukup	2-3 jenis
2	Kurang	1 jenis
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.29**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Home Industri**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	> 5Jenis
4	Baik	4-5 jenis
3	Cukup	2-3 jenis
2	Kurang	1 jenis
1	Sangat Kurang	Tidak ada

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.30**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Produk Pertanian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	> 5Jenis
4	Baik	4-5 jenis
3	Cukup	2-3 jenis
2	Kurang	1 jenis
1	Sangat Kurang	Tidak ada

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

### 3) Pengharkatan (scoring) untuk Sarana dan Prasarana

Pengharkatan pada sarana dan prasarana pariwisata yang menjadi variabel dalam penelitian ini, kategori yang diberikan dalam pengharkatan sarana dan prasarana pariwisata ini yaitu 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat memadai, 4 untuk kelas memadai, 3 untuk kelas cukup memadai, 2 untuk kelas kurang memadai, dan 1 untuk kelas tidak memadai.

Kriteria pengharkatan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.31**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Akomodasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia hotel berbintang 1s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
4	Memadai	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas hotel setara hotel berbintang 1s/d 3
3	Sedang	Tersedia penginapan/wisma/mess/guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel bintang.
2	Kurang Memadai	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber



**Tabel 3.32**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Restoran/Rumah Makan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional dibidang restoran
4	Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat Tidak Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan kurang memadai

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.33**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana Telekomunikasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan.
4	Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dengan kondisi yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dengan kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon) dengan kondisi yang cukup memadai
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak tersedia fasilitas telekomunikasi

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.34**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria WC Umum**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat WC di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang sangat memadai.
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat, dengan kondisi yang memadai
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kondisi tidak memadai
1	Sangat Kurang	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.35**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Fasilitas Kebersihan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang sangat memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat, dengan kondisi yang memadai
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kondisi tidak memadai
1	Sangat Kurang	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.36**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Shetler atau Tempat Berlindung**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia shetler di lokasi dengan kondisi yang sangat memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan kondisi memadai
3	Cukup	Tersedia shelter di lokasi dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang	Tersedia shetler di lokasi dengan kondisi yang tidak memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia shetler

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.37**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana Kesehatan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat, dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
3	Cukup	Tersedia di sekita lokasi, jarak cukup jauh, kualitas dan pelayanan cukup lengkap
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, kualitas dan pelayanan kurang lengkap
1	Sangat Kurang	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.38**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Fasilitas Pemandian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan fasilitas lengkap dan kondisi sangat memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang memadai
3	Cukup	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
1	Sangat Kurang	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.39**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana Informasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai
1	Sangat Kurang	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.40**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Tempat Ibadah**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedia di lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sama sekali

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.41**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Sarana Pengamatan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan kondisi sangat memadai dan fasilitas yang lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan fasilitas lengkap dan kondisi yang memadai
3	Cukup	Tersedia di lokasi dengan fasilitas kurang lengkap dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedia di lokasi dengan fasilitas yang tidak lengkap dan kondisi yang tidak memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.42**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Tempat Parkir**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia dengan kualitas sangat memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan kualitas memadai
3	Cukup	Tersedia di lokasi dengan kualitas cukup memadai
2	Kurang	Tersedia di lokasi dengan kualitas kurang memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sama sekali

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.43**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Fasilitas Wisata Lain**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Terdapat berbagai fasilitas penunjang dengan kondisi yang sangat memadai dan terkelola dengan baik
4	Memadai	Terdapat berbagai fasilitas wisata lain dengan cukup memadai
3	Sedang	Terdapat fasilitas penunjang wisata dengan kondisi yang memadai tapi tidak terkelola dengan baik
2	Kurang Memadai	Terdapat fasilitas penunjang wisata lain dengan kondisi yang kurang memadai dan tidak terkelola dengan baik
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak terdapat fasilitas penunjang wisata

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

#### 4) Pengharkatan (*scoring*) untuk Aksesibilitas

Aksesibilitas, terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisik dengan 6 (enam) subfaktor penilaian, yaitu : kualitas jalan raya, lebar jalan raya, frekuensi transportasi umum, kualitas jalan akses, dan kelengkapan fasilitas, serta faktor non-fisik dengan dua subfaktor penilaian, yaitu: keamanan sepanjang jalan dan kualitas pemandangan sepanjang jalan.

**Tabel 3.44**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Jenis Jalan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer di desain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
3	Cukup Baik	Jalan lokal primer didesain dengan lebar jalan tidak kurang dari 6 meter
2	Kurang	Jalan lokal yang didesain dengan lebar jalan tidak kurang dari 3,5 meter
1	Sangat Kurang	Jalan kampung

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.45**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80 km/jam)
3	Cukup Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (< 60 km/jam)
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (<20 km /jam)
1	Sangat Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (<10 km/jam)

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.46**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan
3	Cukup Baik	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlobang, terbatas unuk kendaraan roda empat
2	Kurang Baik	Jalan perkerasan batu atau jalan aspal yang telah mengalami rusak sehingga sangat menghambat perjalanan
1	Sangat Kurang	Jalan dengan kondisi rusak berat

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.47**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Jenis Angkutan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga murah dan kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah, ongkos murah dengan keadaan kendaraan kurang memadai
3	Cukup Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
2	Kurang Baik	Tersedia angkutan dengan kondisi yang tidak memadai dan sulit untuk ditemukan, dengan harga yang sangat mahal
1	Sangat Kurang	Tidak terdapat kendaraan

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.48**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Lalu Lintas**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia fasilitas lalu lintas seperti bengkel, pom bensin, pos penjagaan, pos polisi, pos P3K
4	Baik	Tersedia empat dari fasilitas lalu lintas yang disebutkan di atas
3	Cukup	Tersedia tiga jenis fasilitas lalu lintas yang disebutkan di atas
2	Kurang Baik	Tersedia dua jenis fasilitas lalu lintas yang disebutkan di atas
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sama sekali

*Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber*

**Tabel 3.49**  
**Harkat, Kelas dan Kriteria Jumlah Kendaraan**  
**yang Menuju Lokasi Per Hari**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	> 200
4	Baik	200 - 50
3	Cukup	150 - 100
2	Kurang Baik	100 - 50
1	Sangat Kurang	< 50

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

**Tabel 3.50**  
**Penilaian Potensi Fisik, Sosial Budaya dan Sarana Prasarana**  
**yang Menunjang Kepariwisata**

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata kelas	Pemerian
I	Sangat menunjang	80-100	Suatu kawasan yang memiliki kondisi fisik, sosial, sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pengembangan berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan dan didukung oleh aksesibilitas yang sangat memadai
II	Menunjang	60-79	Suatu kawasan yang memiliki kondisi fisik, sosial dan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pengembangan berdasar parameter-parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai
III	Kurang Menunjang	40-59	Suatu kawasan yang mempunyai kondisi fisik, sosial yang menunjang pengembangan pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan namun kurang didukung oleh sarana prasarana dan aksesibilitas yang memadai
IV	Tidak Menunjang	<40	Tidak mempunyai potensi yang mendukung pengembangan yang mendukung/menunjang pengembangan di kawasan yang di observasi

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber



## 2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Analisis SWOT disusun berdasarkan hasil scoring dan pembobotan yang disusun setelah melakukan pengharkatan dan pembobotan pada faktor-faktor strategis yang dianggap bisa mewakili unsur-unsur yang dinilai dalam menentukan strategi kawasan pariwisata Cigugur.

Setelah masing-masing unsur SWOT diberi bobot atau nilai, unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Selain itu, analisis SWOT ini diharapkan dapat menggabungkan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di daerah penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan dan pengaruh dalam pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata Cigugur.

## 3. Analisis Prosentase

Analisis prosentase adalah untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100 = Bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa prosentase tersebut dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut.

0 % : Tidak seorangpun

15 % - 24 % : Sebagian kecil

25 % - 49 % : Hampir setengahnya

50 % : Setengahnya

51 % - 74% : Sebagian besar

75 % - 99 % : Hampir seluruhnya

100 % : Seluruhnya

